

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Lailatussaripah, Devi Wahyuningsih

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2025,04-12

Revised 2025, 04-20

Accepted, 2025,05-09

#### Keywords:

*Managerial ownership,  
Institutional ownership,  
Earnings Management,  
Financial performance.*

### ABSTRACT

Di tengah kompleksitas ekonomi yang terus meningkat, setiap perusahaan perlu mengembangkan daya tahan dan kapabilitas untuk bertahan dengan menampilkan performa finansial yang baik. Studi ini bermaksud untuk menelaah bagaimana pengaruh struktur kepemilikan oleh manajer, kepemilikan oleh institusi, serta praktik manajemen laba terhadap pencapaian finansial perusahaan. Pendekatan kuantitatif diaplikasikan dalam penelitian ini. Sebanyak 40 perusahaan menjadi populasi penelitian, dengan pengambilan sampel dilakukan secara purposif. Dari proses seleksi tersebut, diperoleh 28 perusahaan sebagai sampel dengan total 56 data yang dianalisis. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan entitas bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023. Teknik analisis regresi berganda diterapkan dengan bantuan aplikasi SmartPls 3 untuk mengkaji keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Temuan studi mengindikasikan bahwa persentase saham yang dimiliki manajer memberikan dampak positif dan bermakna terhadap prestasi keuangan, begitu pula dengan proporsi kepemilikan institusional yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun, aktivitas manajemen laba terbukti tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kinerja finansial perusahaan.

*In increasingly complex economic dynamics, companies are required to have resilience and the ability to maintain their existence through optimal financial performance. This research aims to analyze the effect of managerial ownership, institutional ownership, and earnings management on the financial performance of companies. This research employs a quantitative method. The population in this study consists of 40 companies. The sampling technique used is purposive sampling. The sample consists of 28 companies, with a total of 56 data points. The study utilizes secondary data from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the years 2022-2023. The analysis method employed is multiple regression analysis using SmartPLS version 3 to examine the relationship between independent and dependent variables. The results indicate that managerial ownership has a significant and positive effect on financial performance, while institutional ownership also has a significant and positive effect on financial performance. On the other hand, earnings management has no effect on financial performance.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



#### Corresponding Author:

Lailatussaripah, Devi Wahyuningsih  
S1 Akuntansi, Insitut Bisnis dan Ekonomi Indonesia  
Pontianak, Kalimantan Barat  
[deviwahyuningsih90@gmail.com](mailto:deviwahyuningsih90@gmail.com)

## Pendahuluan

Dalam era ekonomi dan bisnis yang terus berkembang dengan kompleksitas yang meningkat, organisasi perusahaan harus memiliki daya tahan menghadapi beragam rintangan serta kemampuan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya. Penilaian kinerja perusahaan menjadi indikator utama untuk mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Pencapaian pertumbuhan kinerja yang maksimal sangatlah penting karena hal ini merepresentasikan evaluasi terhadap kesinambungan perusahaan untuk periode jangka panjang.

Kondisi keuangan menjadi parameter utama dalam mengukur perkembangan suatu entitas komersial. Kinerja keuangan merupakan cerminan keadaan ekonomi entitas bisnis yang dapat dianalisis menggunakan berbagai pengukuran evaluasi keuangan. Melalui proses analisis tersebut dapat diidentifikasi apakah kondisi ekonomi perusahaan tergolong menguntungkan atau merugikan dalam proses penilaian kinerja perusahaan (Fahmi, 2020). Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan dalam periode tertentu. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat

dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan berperan sebagai fondasi untuk menentukan atau mengukur posisi ekonomi suatu perusahaan.

Kasus yang menimpa PT Indofarma Tbk sepanjang tahun 2024 menjadi ilustrasi konkret mengenai urgensi transparansi dalam penyusunan laporan keuangan. Merujuk pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) investigatif yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada Kejaksaan Agung RI di bulan Mei 2024, ditemukan penyimpangan yang mengindikasikan tindak pidana dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya selama kurun waktu 2020–2023. Penyimpangan tersebut menghasilkan dugaan kerugian negara mencapai Rp 371,8 miliar (BPK, 2024). Pemeriksaan yang dilakukan BPK merupakan lanjutan dari hasil audit kepatuhan atas pengelolaan *revenue*, *expense*, dan aktivitas investasi pada PT Indofarma Tbk. Kasus ini memperlihatkan bagaimana pengelolaan keuangan yang tidak sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dapat menimbulkan kerugian yang besar. Untuk menanggulangi permasalahan serupa, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan kinerja organisasi, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah regulasi yang tercakup dalam panduan *good corporate governance* (GCG).

*Good corporate governance* (GCG) merupakan mekanisme yang digunakan pemegang saham dan kreditur perusahaan untuk mengendalikan tindakan manajemen (Saputra et al., 2022). Selanjutnya dalam penelitian ini GCG direpresentasikan melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba (Saifi, 2019; Wendy & Harnida, 2020; Azizah & Dewi, 2023; Elshadeiana & Mayangsari, 2023; Saputri et al., 2019; Sofi'ah & Amanah, 2019; Wahyudi et al., 2021; Suryanto & Refianto, 2019; Sentya & Mardianto, 2022; Pratama & Devi, 2021; Putri et al., 2023; Aristiowati et al., 2022).

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang berada pada tim manajemen perusahaan. Konsep kepemilikan manajerial dapat diaplikasikan untuk menyeimbangkan kepentingan para pemegang saham dengan pihak pengelola. Dengan status rangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola, para manajer akan merasakan konsekuensi langsung dari setiap kebijakan perusahaan (Purba & Effendi, 2019). Merujuk pada penelitian yang dijalankan oleh (Saifi, 2019; Wendy & Harnida, 2020; Azizah & Dewi, 2023; Elshadeiana & Mayangsari, 2023) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai persentase kepemilikan saham oleh entitas institusi dalam sebuah perusahaan, yang diukur berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusi pada akhir periode tahunan. Kepemilikan institusional memegang peranan krusial dalam mendisiplinkan, mengawasi, dan mempengaruhi keputusan strategis manajemen. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2019; Sofi'ah & Amanah, 2019; Wahyudi et al., 2021; Suryanto & Refianto, 2019) dinyatakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pihak manajemen dalam mengelola laporan keuangan suatu perusahaan melalui pemilihan metode akuntansi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan manajemen (Paramitha & Idayati, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sentya & Mardianto, 2022; Pratama & Devi, 2021; Putri et al., 2023; Aristiowati et al., 2022) menyatakan bahwa manajemen laba memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu menemukan hasil yang beragam mengenai dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan.

## Kajian Teori

### Teori keagenan (*Theory Agency*)

Teori keagenan menguraikan hubungan antara dua entitas ekonomi dengan kepentingan berbeda yaitu prinsipal dan agen (Harnovinsah et al., 2023). Teori ini menyampaikan bahwa pencapaian nilai maksimal perusahaan akan sulit direalisasikan apabila manajer tidak memperoleh insentif yang tepat atau pengawasan yang memadai untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan demi memperoleh keuntungan pribadi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Prinsipal adalah pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan, sedangkan agen adalah individu yang melaksanakan tugas untuk prinsipal dan menyediakan informasi kepada prinsipal.

Dalam teori keagenan, terdapat perjanjian kontrak yang tidak hanya mengatur distribusi keuntungan bagi setiap pihak tetapi juga mempertimbangkan total pendapatan. Kontrak kerja merupakan suatu regulasi yang mengatur mekanisme distribusi hasil, baik bentuk manfaat (*profit*) maupun risiko (*risk*) yang disepakati antara prinsipal dan agen. Teori keagenan adalah teori yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak pemegang saham, praktik manajemen laba dan kinerja keuangan.

### Laporan Keuangan

Aspek keuangan merupakan faktor yang penting dalam dunia bisnis karena menjadi penentu perkembangan suatu entitas usaha. Laporan keuangan (*financial Statements*) merupakan rangkaian laporan dari transaksi keuangan yang berlangsung selama periode keuangan yang dimaksud (Setyowati et al., 2023). Laporan keuangan disusun untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif. Penyusunan laporan keuangan tidak hanya diperlukan oleh sektor swasta tetapi juga pada sektor pemerintahan. Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki nilai strategis dalam menganalisis suatu perusahaan, karena informasi yang terkandung di dalamnya dijadikan landasan analisis kondisi perusahaan untuk tujuan investasi.

### Kinerja Keuangan

Keberhasilan suatu organisasi dapat terlihat dari pelaksanaan aktivitas yang sudah direncanakan. Ketika kegiatan berjalan sesuai atau bahkan melebihi rencana awal, maka dapat dikatakan kinerjanya baik, dan begitu juga sebaliknya. Dalam pandangan Ikatan Akuntan Indonesia, kinerja keuangan merupakan kapasitas perusahaan dalam mengendalikan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Suatu proses evaluasi untuk melihat seberapa tepat perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip finansial dapat disebut sebagai kinerja keuangan entitas bisnis (Hasanah & Toyyibi, 2024). Adapula pengertian lain yang menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian atau hasil dari suatu lembaga dalam memanfaatkan aset perusahaan dengan efisien dalam periode waktu tertentu (Sufyati & Anlia, 2021). Indikator kesuksesan perusahaan dalam pengelolaan usaha biasanya tercermin dalam kinerja keuangan yang umumnya terekam dalam laporan finansial perusahaan.

### Kepemilikan Manajerial

Proporsi saham yang dipegang oleh jajaran eksekutif yang berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dewan direksi dan komisaris, dapat disebut sebagai kepemilikan manajerial (Sari, 2021). Tingkat kepemilikan saham yang dikuasai oleh pihak manajemen dalam sebuah badan usaha tercermin dalam konsep kepemilikan manajerial. Perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki pihak internal dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan juga dapat menggambarkan kepemilikan manajerial (Yamasitha et al., 2024). Dengan adanya kepemilikan manajerial, para manajer menjalankan fungsi ganda yang dapat membantu menciptakan kesesuaian kepentingan antara organisasi dan para pemegang saham..

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham oleh entitas institusi (Khafid et al., 2022). Kepemilikan institusional memiliki peran krusial dalam meminimalkan konflik keagenan yang timbul antara prinsipal dan agen. Keberadaan kepemilikan institusional berguna dalam melakukan pengawasan perkembangan investasi secara profesional sehingga tingkat pengendalian

manajemen menjadi lebih optimal dan risiko kecurangan dapat diminimalkan serta perilaku oportunistik dapat dicegah.

### **Manajemen Laba**

Menurut Sulistiyanto (2020) manajemen laba merupakan rangkaian tindakan manajerial untuk melakukan modifikasi laba periode berjalan dari suatu entitas bisnis yang dikelola tanpa menyebabkan perubahan signifikan pada prospek keuntungan jangka panjang perusahaan. Praktik manajemen laba berpotensi mengurangi kredibilitas pelaporan keuangan dengan meningkatkan subjektivitas dalam pelaporan keuangan, sehingga membuat pengguna laporan keuangan meyakini bahwa data laba yang dihasilkan melalui teknik ini merupakan data laba sesungguhnya.

### **Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan persentase pemegang saham yang dimiliki oleh jajaran manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan, mencakup direksi dan komisaris (Sari, 2021). Dalam teori agensi, kepemilikan manajerial memberikan dampak pada kinerja perusahaan melalui penyelarasan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang dikelola secara optimal dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan mengurangi konflik agensi dan meningkatkan motivasi manajer untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dan kinerja organisasi. Sejumlah studi empiris mendukung hal ini termasuk (Titania, 2022), (Himawan & Fazriah, 2021), (Purnamasari et al., 2020), dan (Romadoni & Pradita, 2022) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional menggambarkan persentase saham yang dikuasai oleh investor institusional (Khafid et al., 2022). Investor institusional mempunyai kapabilitas, sumber daya dan kapasitas untuk melakukan pengawasan terhadap jajaran manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengoptimalkan pemanfaatan asetnya secara lebih efisien dan menghindari pemborosan dalam pengelolaan. Dalam teori ini, kepemilikan institusional berbeda dari kepemilikan individual karena institusi memiliki kapasitas untuk melakukan pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat serta memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan. Dengan demikian kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah agensi dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa studi empiris yang mendukung argumen ini adalah penelitian oleh (Mayasari & Ariani, 2021), (Haryani & Susilawati, 2023), (Wahyuningsih et al., 2022), (Novitasari et al., 2020) dan (Veronika et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

### **Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan**

Menurut Sulistiyanto (2020) manajemen laba merupakan rangkaian tindakan manajerial untuk melakukan modifikasi laba periode berjalan dari suatu entitas bisnis tanpa berdampak pada prospek keuntungan perusahaan jangka panjang. Manajemen laba dapat direalisasikan dengan cara menambah atau mengurangi laba suatu perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangannya untuk kepentingan perusahaan. Dalam teori agensi, manajemen laba terkait dengan tindakan manajer dalam mengimplementasikan kebijakan akuntansi untuk memodifikasi laporan keuangan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamil & Irkhani, 2022), (Adryanti, 2019), (Brawijaya, 2019), (Itan, 2020) dan (Ghazali & Irwanto, 2020) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3: Manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan manufaktur sektor *industrial goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang dipilih berdasarkan karakteristik dan kriteria perusahaan manufaktur sektor *industrial goods* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023; serta perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 2022-2023. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 28 perusahaan, dengan total data penelitian sebanyak 56 data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis SmartPls 3.0. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba. Indikator untuk setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Operasional Variabel**

| Variabel                          | Indikator                                                                                                                                                                                                        | Skala |
|-----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kinerja keuangan<br>(Y)           | Diukur menggunakan tobin's Q<br>$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{MVE} + \text{Debt})}{\text{TA}}$                                                                                                               | Rasio |
| Kepemilikan manajerial<br>(X1)    | Diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar<br>$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ | Rasio |
| Kepemilikan institusional<br>(X2) | Diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki pihak instansi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar<br>$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instansi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$   | Rasio |
| Manajemen laba<br>(X3)            | Diukur menggunakan <i>discretionary accrual</i><br>$\text{DAit} = \text{Tait} / \text{Ait-1} - \text{NDAit}$                                                                                                     | Rasio |

Sumber : data diolah penulis, 2025

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai mean atau median, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

**Tabel 2 Statistik deskriptif**

|                                | Mean  | Median | Standard Deviation |
|--------------------------------|-------|--------|--------------------|
| Kepemilikan manajerial (X1)    | 0.042 | 0.000  | 0.090              |
| Kepemilikan Institusional (X2) | 0.639 | 0.719  | 0.230              |
| Manajemen Laba (X3)            | 0.114 | -0.041 | 1.874              |
| Kinerja Keuangan (Y)           | 1.388 | 0.999  | 1.114              |

Lailatussaripah dan Wahyuningsih, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan

Sumber : data diolah SmartPls, 2025

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1) dengan nilai rata-rata sebesar 0.042 menunjukkan kepemilikan manajerial yang rendah dan nilai tengah sebesar 0.000 berarti mayoritas perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial, variabel kepemilikan institusional (X2) dengan nilai rata-rata sebesar 0.639 menunjukkan dominasi investor institusional dan nilai tengah sebesar 0.719 mengindikasikan kepemilikan institusional yang tinggi pada sebagian besar perusahaan, variabel manajemen laba (X3) dengan nilai rata-rata sebesar 0.114 dan nilai tengah sebesar -0.041 menunjukkan distribusi yang tidak merata, sebagian besar perusahaan cenderung menurunkan laba namun beberapa melakukan praktik menaikkan laba secara signifikan, serta variabel kinerja keuangan (Y) dengan nilai rata-rata sebesar 1.388 dan nilai tengah sebesar 0.999 menunjukkan kinerja keuangan yang umumnya positif.

### Analisis Model Struktural (Inner Model)

#### Uji F<sup>2</sup> (*Size Effect* / *F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Adapun hasil nilai F-Square disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji F-Square**

| Variabel                       | f Square |
|--------------------------------|----------|
| Kepemilikan Institusional (X2) | 0,061    |
| Kepemilikan Manajerial (X1)    | 0,141    |
| Kinerja Keuangan (Y)           |          |
| Manajemen Laba (X3)            | 0,005    |

Sumber : data diolah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 3, nilai f-square yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai f-square variabel kepemilikan manajerial (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0,141 dengan demikian efek tergolong besar dari variabel eksogen terhadap endogen
2. Nilai f-square variabel kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0,061 dengan demikian efek tergolong besar dari variabel eksogen terhadap endogen
3. Nilai f-square variabel manajemen laba (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) adalah sebesar 0,005 dengan demikian efek tergolong lebih kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

#### Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-Square digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan yang disebabkan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin baik pula model prediksi dalam penelitian yang diajukan. Berdasarkan nilai pengujian data yang telah dilakukan dapat dilihat nilai R-square sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

|                      | R Square | R Square Adjusted |
|----------------------|----------|-------------------|
| Kinerja Keuangan (Y) | 0,130    | 0,080             |

Sumber : Data diolah SmartPls, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai R-square adjusted pada kinerja keuangan adalah R-square Adjusted sebesar 0,080. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2) dan manajemen laba (X3) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 8%, sedangkan 92% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengevaluasi pengaruh langsung (*direct effect*) variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

| Variabel                                               | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values |
|--------------------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Kepemilikan Institusional (X2) -> Kinerja Keuangan (Y) | 0,284               | 0,292           | 0,105                      | 2,704                    | 0,004    |
| Kepemilikan Manajerial (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)    | 0,430               | 0,451           | 0,140                      | 3,078                    | 0,001    |
| Manajemen Laba (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)            | 0,068               | 0,041           | 0,147                      | 0,459                    | 0,323    |

Sumber : Data diolah SmartPls, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menunjukan bahwa nilai *direct effect* (pengaruh langsung) yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar  $3,078 > 2,06390$  dan p-values  $0,001 < 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,430 mengindikasikan arah hubungan positif antara variabel kepemilikan manajerial (X1) dengan variabel kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima.
- 2) Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar  $2,704 > 2,06390$  dan p-values  $0,004 < 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,284 mengindikasikan arah hubungan positif antara variabel kepemilikan institusional (X2) dengan variabel kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis kedua menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima.
- 3) Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh manajemen laba (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar  $0,459 < 2,06390$  dan p-values  $0,323 > 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,068 mengindikasikan arah hubungan yang tidak signifikan antara variabel manajemen laba (X3) dengan variabel kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial (X1) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai t-statistik sebesar  $3,078 > 2,06390$  dan p-values  $0,001 < 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,430 mengindikasikan hubungan positif antara kepemilikan manajerial (X1) dengan kinerja keuangan (Y) positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan dan mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) bersamaan dengan kepentingan direksi dan komisaris. Kondisi ini terjadi karena direksi dan komisaris yang memiliki

saham perusahaan akan merasakan dampak langsung dari keputusan strategis yang diambil dan bertanggung jawab atas risiko yang mungkin timbul dari pengambilan keputusan yang kurang tepat. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa rata-rata kepemilikan manajerial cenderung mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa proporsi saham yang dimiliki oleh jajaran direksi dan komisaris memiliki peranan penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme yang dirancang untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan meminimalisir konflik keagenan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumardana et al., 2022) dan (Jasmadeti et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional (X2) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai t-statistik sebesar  $2,704 > 2,06390$  dan p-values  $0,004 < 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,430 mengindikasikan hubungan positif antara kepemilikan institusional (X2) dengan kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan” diterima. Terkonfirmasi hipotesis kedua mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi cenderung menunjukkan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan memiliki dampak pada dinamika performa organisasi. Semakin tinggi persentase kepemilikan oleh institusi, semakin efektif fungsi pengawasan pemegang saham terhadap operasional perusahaan. Investor institusional dipandang sebagai pihak yang memiliki kemampuan dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas manajerial. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional yang substansial mampu mengoptimalkan fungsi monitoring terhadap kinerja manajer sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Wahida et al., 2020), dan (Hermayanti & Sukartha, 2019) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisis mengindikasikan bahwa manajemen laba (X3) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) dengan nilai t-statistik sebesar  $0,459 < 2,06390$  dan p-values  $0,323 > 0,05$ . Nilai *original sample* sebesar 0,068 mengindikasikan hubungan yang tidak signifikan antara manajemen laba (X3) dengan variabel kinerja keuangan (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan “manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja keuangan” ditolak. Tidak terkonfirmasi hipotesis ketiga dapat disebabkan oleh persepsi bahwa manipulasi laba oleh manajemen tidak selalu berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Meskipun kinerja keuangan yang superior berpotensi menarik investasi baru dan meningkatkan kinerja perusahaan, praktik manajemen laba tidak terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto et al., 2021) dan (Salsabilla & Prastiwi, 2021) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan menimbulkan krisis kepercayaan di antara pemangku kepentingan. Ketika manajemen laba menunjukkan rasio yang tinggi, investor dan pemegang saham cenderung berpendapat bahwa untuk mewujudkan kinerja keuangan yang sesungguhnya, jajaran manajer seharusnya mengelola perusahaan berdasarkan pencapaian aktual tanpa melakukan rekayasa laba. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, meskipun pemilik perusahaan menginginkan kinerja keuangan yang optimal namun upaya untuk mencapai hal tersebut melalui praktik manajemen laba tidak terbukti efektif.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Industrial Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah pemilihan sampel yang hanya terbatas pada perusahaan sektor *industrial goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian hanya terbatas selama tahun 2022-2023 dan hanya menggunakan tiga variabel independen. Adapun saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah dan memperluas populasi dan sampel dengan menggunakan perusahaan sub sektor lainnya, selain itu peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kinerja keuangan untuk dapat menambahkan atau mengganti variabel independen.

## Referensi

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba Akrua dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14>
- Aristiowati, S., Junjuran, M. I., Yudhanti, A. L., & Aristantia, S. E. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Koneksi Politik, Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 5(2), 197–210. <https://doi.org/10.32493/jabi.v5i2.y2022.p197-210>
- Azizah, P., & Dewi, A. S. (2023). Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 35–44. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i1.136>
- BPK. (2024). *Temuan BPK: Indofarma Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama*. <https://kaltim.bpk.go.id/55686-2/>
- Elshadeiana, & Mayangsari, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Environmental Performances, Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3653–3662. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18240>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali. (2021). *Teknik Analisis Data*. Universitas Diponegoro.
- Harnovinsah, Anasta, L., & Sopanah, A. (2023). *Teori Akuntansi Konsep dan Praktis*. Scopindo Media Pustaka.
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The effect of board of commissioners size, board of directors size, company size, institutional ownership, and independent commissioners on financial performance. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6, 2425–2435.
- Hasanah, N. L., & Toyyibi, A. M. (2024). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Duta Sains Indonesia.
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1703. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p03>
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI). *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21.
- Jasmadeti, Amrulloh, & Budiasih, I. (2024). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IX(Tahap II)*, 5027–5041.
- Khafid, M., Maylia Pramono Sari, N. B., & Kuat Waluyo Jati, M. I. (2022). *Mewujudkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas*. NEM.
- Kusumardana, T. R., Titisari, H. K., & Rois, Nur Ilham, D. (2022). 384-Article Text-699-1-10-20220805. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 978–979.
- Mayasari, & Ariani, A. (2021). GCG dan Kinerja Perusahaan. *JABISI: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 135–144.

- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.2057>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Pratama, P. B., & Devi, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *JIMAT(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(2614–1930), 394–402.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1013>
- Putri, S. D., Anjani, C., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Unilever). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 101–110. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.982>
- Romadoni, D. S., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Salsabilla, D. R., & Prastiwi, A. (2021). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Environment, Social, Governance (ESG) sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2022). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *Modus*, 34(1), 1–23. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i1.5000>
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. 03(02), 533–540.
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Umsupres.
- Sentya, P. Y., & Mardianto, M. (2022). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2441>
- Setyowati, L., Marthika, L. D., Andhitiyara, R., Saprudin, Alfiana, Atiningsih, S., Nurhikmat, M., Nugraha, A., Yulaikah, Solovida, G. T., Padriyansyah, Rikah, Mulatsih, L. S., Siregar, R. A., Imaningati, S., & Riyadi, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sofi'ah, I. M., & Amanah, L. (2019). Pengertian Struktur Modal dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–18.
- Sufyati, & Anlia, V. L. B. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19* (F. A. Pratama (ed.)). Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati.
- Suryanto, A., & Refianto. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
- Titania, H. (2022). *PENGARUH Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*.
- Veronika, I., Azmi, Z., & Marlina, E. (2022). Apakah Corporate Governance Dan Pengungkapan Lingkungan Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Masa Covid-19? *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i1.966>
- Wahida, N., Rahmiati, R., & Zulvia, Y. (2020). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(4), 186. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100370>
- Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 7(2), 199–205.

- Wahyuningsih, T., Koesoemasari, D. S. P., Rokhayati, I., Wijaya, M., Nugraha, G. A., Octasari, S. K., & Priyatama, T. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Lq45. 2019*, 943–949.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Wijayanto, K. T., Sumaryati, A., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh Moderasi Manajemen Laba Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 175–186.
- Yamasitha, Assagaf, A., & Zefriyenn. (2024). *Perkembangan Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Covid 19* (A. Assagaf (ed.)). Aminullah Assagaf. Gita Lentera.